

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berharga bagi suatu negara. Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara. Karena generasi penerus suatu bangsa terlahir dari kaum terpelajar. Apabila suatu negara memiliki latar belakang pendidikan yang baik maka negara atau bangsa tersebut akan menjadi negara atau bangsa yang sangat kuat. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan benar, sehingga membuahkan hasil (*output*) juga akan bagus. Pendidikan yang dapat menjadikan bangsa yang berkualitas dan berakhlak tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pemegang keberhasilan sebuah pendidikan.

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan derajat pendidikan masyarakat yang optimal, sehat secara fisik maupun mental, dalam pendidikan untuk mencapai kehidupan sosial ekonomi yang produktif dalam tatanan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat secara berimbang. Perkembangan dalam pendidikan selama ini telah terjadi perubahan, baik tata nilai pendidikan maupun pemikiran, terutama mengenai pemecahan masalah di bidang pendidikan yang dipengaruhi oleh politik, ekonomi dan sosial budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang akan mempengaruhi penyelenggaraan pembangunan pendidikan.

Bangsa yang maju pasti didukung dengan pendidikan yang bagus. Bangsa yang bagus yaitu bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Tetapi itu tidak lepas yang namanya bantuan seorang guru. Dengan guru yang berkualitas maka akan menghasilkan pendidikan yang bagus kepada peserta didik (*Human*) yang berkualitas. Karena pendidikan sangat mempengaruhi perubahan dalam suatu negara contohnya saja negara Amerika dan Jepang. Kedua negara tersebut maju karena didukung oleh faktor sumber daya manusia yang berkualitas dan terpelajar. Oleh karena itu, negara yang berkembang seperti Indonesia hendaknya mampu melakukan hal tersebut sehingga mampu bersaing dengan negara maju melalui pendidikan. Dan mampu mengharumkan nama bangsa di dunia internasional. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (*UU Sisdiknas*) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dikemukakan :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
2. Pendidikan nasional adalah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggung jawab terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai upaya untuk memenuhi hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat. Pada tanggal 25 Juli 1988 Sekolah

Menengah Kejuruan Sangkuriang 1 Cimahi diresmikan oleh Drs. Lusnan Djunaedi ( Wali Kota Administrasi Cimahi) dengan Akta Notaris No.2/1988 dari Notaris Sumatria, S.H dan ijin Kanwil Departemen dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Nomor: 003/102/Kep/E/88 dengan lokasi di jalan Sangkuriang 1 No. 76 Cimahi. Di dalam pelaksanaannya SMK Sangkuriang 1 Cimahi berada di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Jaya. Yayasan tersebut dicetuskan oleh Bapak H. partoen seorang Purnawirawan ABRI.

Sekolah menengah kejuruan Sangkuriang 1 Cimahi memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasinya. Adapun visi dan misi SMK Sangkuriang 1 tersebut:

#### Visi

“Mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, berdisiplin kerja, berkepribadian sehingga mampu menghadapi modernisasi, kompetisi dan globalisasi”.

#### Misi

- 1). Berkeunggulan : Bidang Perkantoran, Eco-managemen dan IT
- 2). Harmonis dan Agamis
- 3). Berbudaya kerja : Partisipatif, Adaptif, Inovatif
- 4). Kemandirian : Pemberdayaan segala potensi

Pengertian Guru menurut UU RI NO 14 Tahun 2005: “guru adalah pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dan Ametembun (1994: 33) mengemukakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual

**Bunga Edita H . Sipayung, 2013**

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Survey Pada Guru Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Jaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”. Tabel 1.1 berikut menyajikan tentang jumlah guru yayasan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi sampai tahun 2013.

**TABEL 1.1**  
**Guru Yayasan SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

NO	Jenis-jenis Guru Yayasan	Jumlah
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	20 orang
2	Guru Sertifikasi Yayasan (GSY)	14 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>34 orang</b>

**Sumber: SMK Sangkuriang 1**

Faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan formal terletak pada sumber daya manusia yang berperan dalam pendidikan yaitu Guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Guru merupakan asset suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Tanpa adanya peran guru dalam pendidikan suatu bangsa maka suatu bangsa itu akan hancur. Guru merupakan penggerak atau mobilisasi suatu pendidikan. Penggerak maksudnya motor dari sebuah pendidikan. Apabila motor (*tenaga pendidik*) tidak bagus maka hasil (*peserta didik*) juga tidak akan bagus. Adapun fungsi pendidikan sekolah formal dalam buku landasan pendidikan edisi kedua (2008:124) yaitu :

1. Fungsi transmisi masyarakat.
2. Fungsi sosialisasi (memilih dan mengajarkan peranan sosial).
3. Fungsi integrasi sosial.
4. Fungsi mengembangkan kepribadian individu.
5. Fungsi mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.
6. Fungsi inovasi/ menransformasi masyarakat dan kebudayaan.

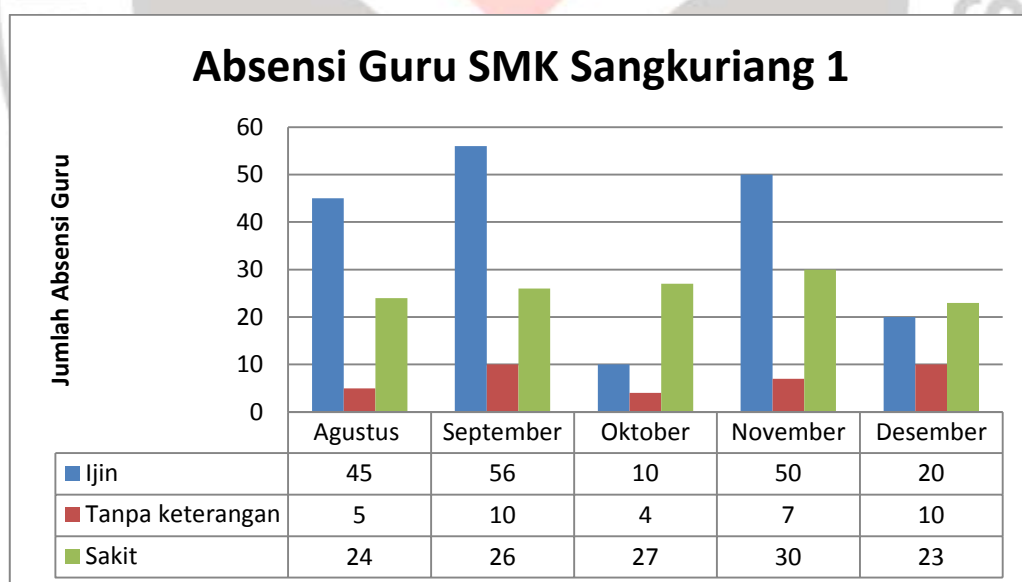
Dari fungsi pendidikan formal di atas, hendaknya guru mampu melakukan dengan profesional dan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, dapat diandalkan, dan mampu menghasilkan suatu perubahan dalam pendidikan suatu bangsa. Menurut Alfonso yang dikutip oleh Amentembun (1981:14) menyatakan bahwa: “suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, maka perhatian utamanya yaitu pada peningkatan kemampuan profesional guru pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar”.

Seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru yang dimaksud yaitu suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang diasuhnya sehingga tugasnya sebagai peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Sehingga peran guru dan peserta didik saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah formal yaitu kinerja guru. Kinerja berasal dari kata “*performance*” dan sering diartikan dengan unjuk kerja atau perilaku kerja dan hasil kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Veitzal Rivai dan Ahmad Fawzi Moh. Basri (2005:14) mengemukakan bahwa:

kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai guru sebagai tugas dan tanggung jawabnya dari seluruh aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Salah satu prioritas yang perlu diperhatikan oleh sekolah (kepala sekolah) untuk menilai kinerja guru yaitu dengan menilai tingkat ketidakhadiran guru dalam mengajar di kelas. Seperti yang dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



Sumber : SMK Sangkuriang 1 Cimahi

**Gambar 1.1**  
**Absensi Ketidakhadiran guru Semester Ganjil**  
**SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

Berdasarkan gambar absensi ketidakhadiran guru di SMK Sangkuriang 1 di atas menjelaskan bahwa tingkat absensi kehadiran guru mulai dari sakit sampai dengan ijin sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Tingginya absensi ketidakhadiran guru sangat mempengaruhi kinerja guru. Karena semakin banyak jumlah ketidakhadiran guru di kelas maka akan semakin banyak kelas yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketidakhadiran guru di kelas sudah menunjukkan kinerja guru tidak baik karena tidak bertanggung jawab terhadap profesi yang dimiliki.

Dari pemaparan di atas maka bisa diindikasikan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi memiliki permasalahan kinerja guru, hal ini karena absensi ketidakhadiran guru cukup tinggi. Faktor ketidakhadiran guru merupakan satu faktor ketidakdisiplinan guru. Ketidakdisiplinan guru datang kesekolah menunjukkan bahwa guru tersebut tidak bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah diemban kepadanya. Karena kehadiran guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Selain itu suatu hasil penelitian yang menunjukkan penilaian kinerja guru rendah yaitu dengan hasil sebagai berikut:

**TABEL 1.2**  
**Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang**

No	Uraian	Rencana Target	Realisasi	Kemangkiran	Persentase
1.	<b>PENCAPAIAN TUGAS</b>				
	• Pembuatan RPP	100%	100%	0%	0
	• Penyelesaian RPP	100%	85%	15%	0,15
2.	• Evaluasi RPP	100%	65%	35%	0,35
	<b>DISIPLIN KERJA</b>				
	• Kehadiran	100%	75%	25%	0,25
	• Presensi Piket	100%	75%	25%	0,25
3.	• Ikut Serta Rapat	100%	65%	35%	0,35
		100%	75%	25%	0,25

4	<b>TANGGUNG JAWAB</b>	100%	80%	20%	0,20
5	<b>PRAKARSA KEPEMIMPINAN</b>	100%	85%	15%	0,15

Sumber : Tata Usaha SMK Pasundan 1 Cimahi

Dari data sebelumnya, dapat dilihat bahwa kinerja guru belum optimal. Terlihat jelas bahwa masih terdapat kemangkiran disiplin kerja yang terjadi sampai dengan 35%. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah yaitu dengan program pemberian kompensasi. Dengan pemberian kompensasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di sekolah khususnya SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Seperti yang dipaparkan oleh pendapat Henry Simamora (2004:442) mengungkapkan bahwa:

Kompensasi karyawan mempengaruhi kinerja dan tendensi mereka untuk tetap bersama organisasi atau mencari pekerjaan lainnya. Kebutuhan para karyawan akan pendapatan atau keinginan mereka diperlakukan secara wajar oleh organisasi membuat program kompensasi menjadi semakin vital bagi manajemen sumber daya manusia.

Pemberian kompensasi harus tepat sehingga memberikan pengaruh positif bagi kedua belah pihak, karena dapat memberikan kepuasan bagi guru untuk merangsang semangat kerja berprestasi dan bagi sekolah tercapainya visi dan misi yang telah dirancang oleh sekolah, karena bagi mayoritas guru, uang masih tetap merupakan motivasi utama dalam bekerja untuk meningkatkan semangat kerja yang lebih baik, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Apabila kebutuhan guru dan keluarganya tidak terpenuhi maka guru tersebut kurang bersemangat dalam melakukan pekerjaannya sehingga mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Sekarang yang menjadi permasalahannya kompensasi guru dapat mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Sangkuriang 1

**Bunga Edita H . Sipayung, 2013**

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi (Survey Pada Guru Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Jaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Cimahi. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Guru merupakan sebagai tolak ukur dari suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Menurut Syadiash mendefinisikan guru Indonesia sebagai berikut:

Insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.

Kinerja guru dalam pendidikan yaitu : pengajar yang menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah maupun institusi pendidikan. Tujuan dari pengajar adalah penampilan (*performance*) seorang guru terhadap murid setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan’ Mager dalam buku Purwanto, (2009:39).

Pentingnya kinerja guru di sekolah maupun institusi pendidikan, dalam mengupayakan kinerja guru sebagai pengajar di sekolah maupun institusi pendidikan non formal.

Menurut Hasan Umar (1997:266) dalam buku A. A Anwar Prabu Mangkunegara (2007:17), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, yakni mutu kerja, kejujuran karyawan, inisiatif, kehadiran, sikap,

kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggungjawab, dan pemanfaatan waktu.

Faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja guru yang dikutip dari buku Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010 :24-47) diantaranya yaitu :

1. Kepribadian dan Dedikasi  
Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan yang giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga guru tersebut dapat dikatakan memiliki akuntabilitas yang kuat.
2. Pengembangan profesi  
Pengembangan dan pembinaan profesi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan.
3. Kemampuan mengajar  
Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pengajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.
4. Komunikasi  
Membina hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut.
5. Hubungan dengan masyarakat  
Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan.
6. Kedisiplinan  
Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru kearah yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
7. Iklim kerja  
Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penulis ingin membahas tentang “ **Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi**”. Oleh karena itu dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompensasi guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi ?
3. Seberapa besarkah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi**” adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemberian kompensasi kepada guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja guru yang terjadi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki tiga kegunaan :

1. Kegunaan akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam lingkungan akademik, sumbangan pemikiran bagi perkembangan

ilmu MSDM, khususnya mengenai teori tentang kompensasi dan pengaruh terhadap kinerja

## 2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi sekolah dalam pemberian kompensasi serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan kinerja guru di sekolah yang bersangkutan

